

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh Nilai tukar rupiah, surat utang negara, surat berharga syariah negara dan dummy Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2011 Q1 – 2022 Q2, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji dengan model *Error Correction Model*, dari beberapa variabel independen yang dicoba dan dimasukkan dalam persamaan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu Nilai tukar rupiah, surat utang negara, surat berharga syariah negara dan dummy Covid-19. Dalam jangka pendek Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Dummy Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. dan selebihnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa Nilai tukar rupiah yang terdepresi dalam jangka pendek dapat menentukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dummy Covid-19 memberikan dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Sedangkan dalam jangka panjang tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Nilai

tukar rupiah, surat utang negara, surat berharga syariah negara dan dummy Covid-19 tidak menjadi faktor penentu utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan model penelitian *Error Correction Model* mendapatkan hasil bahwa variasi variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel Nilai tukar rupiah, surat utang negara, surat berharga syariah negara dan dummy Covid-19 sebesar 0,489315 atau sebesar 48,93%. Sedangkan sisanya sebesar 51,07% variasi perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Upaya ekstra dalam menstabilkan Nilai tukar rupiah terhadap dollar perlu dilakukan oleh pemerintah dan bank Indonesia sehingga dengan menguatnya mata uang Indonesia dapat menurunkan harga-harga dalam negeri agar mendorong dan meningkatkan kinerja ekspor Indonesia. Pemerintah perlu menetapkan kebijakan intervensi dikarenakan Bank Indonesia selaku bank sentral masih sering melakukan intervensi di pasar paluta asing sehingga stabilitas nilai tukar dapat tercapai. Selain itu

pemerintah selalu mendorong penciptaan investasi modal asing yang akhirnya akan menciptakan penguatan pada nilai mata uang rupiah.

2. Dalam melakukan pembangunan suatu negara melalui APBN perlu adanya utang dalam membiayai defisit yang terjadi, salah satunya dengan menerbitkan obligasi. Obligasi yang diterbitkan pemerintah Indonesia dalam surat berharga negara (SBN) terdiri dari surat utang negara (SUN) dengan prinsip konvensional dan surat berharga syariah negara (SBSN) dengan prinsip syariah. Pemerintah sebaiknya dapat memanfaatkan obligasi yang diterbitkan agar tidak menjadi ancaman bagi perekonomian nasional bila tidak dikendalikan dengan baik. Kebijakan pembiayaan defisit APBN dengan menerbitkan obligasi jangan sampai membuat negara terjebak dalam beban utang dan bunga utang yang berkepanjangan dan mengganggu kesinambungan fiskal. Pemerintah juga harus memberikan sosialisasi terkait dengan adanya SBSN, karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan investasi pada sukuk dan menekan pinjaman luar negeri.

Dalam melakukan proyeksi pembangunan pemerintah harus lebih matang agar tidak terjadinya hambatan pembangunan serta pengawasan dalam pembangunan juga diperketat sehingga tidak terciptanya proyek mangkrak.

3. Untuk menjaga kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia dimasa pandemi Covid-19, pemerintah dan bank Indonesia lebih ekstra hati-hati dalam membuat suatu kebijakan. Lumpuhnya ekonomi nasional yang disebabkan

pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada ekonomi dalam negeri saja, bahkan berdampak pada hubungan dengan perekonomian internasional. Disamping itu, pemerintah dapat mendorong pemulihan ekonomi nasional dengan berbagai upaya yang tidak memiliki resiko berkepanjangan terhadap perekonomian dimasa yang akan datang.

4. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, dapat menambahkan variabel lain dan dengan memperbaiki tahapan-tahapan metode ini atau dengan metode lain seperti VAR, 2SLS.

